

ISU-ISU DINAR DAN DIRHAM

Fatma Khalieda

IAIN IB Padang

Email : khaliedafatma@gmail.com

Abstract : *Lately there dinars are very active in Malaysia. They argue that if this return is achieved, all modern economic diseases such as inflation, credit, and unemployment will be resolved. M. Syafii Antonio says the current banknote system opens the door to fraudulent acts carried by financial institutions on Wall Street. That we should go back to the golden system where the currency is made of gold and tighten the monitoring system and urge Muslim countries to return to the "Gold Dinar" as a single currency. in this journal discusses the dinar and dirham, its use from time to time, as well as the reasons put forward by some economists against the use of dinar and dirham agreement. conclude that nothing wrong in the use of fiat money as long as it is closely monitored by the government. Because Rasulullah also never justify to keep using the dinar and dirham as currency. Because the use of dinar and dirham does not guarantee will not be inflation.*

Keywords : *Silver Dirham and Gold Dinar*

Abstrak : *Akhir-akhir ini denarists, sangat aktif di Malaysia. Mereka berpendapat bahwa jika pengembalian ini tercapai, semua penyakit-penyakit ekonomi modern seperti inflasi, kredit, dan pengangguran akan terselesaikan. M. Syafii Antonio mengatakan sistem uang kertas saat ini membuka pintu untuk tindakan penipuan yang dibawa oleh lembaga keuangan di Wall Street. Bahwa kita harus kembali ke sistem emas di mana mata uang yang terbuat dari emas dan mempererat sistem monitoring serta mendesak negara-negara Muslim untuk kembali ke "Dinar Emas" sebagai mata uang tunggal. pada jurnal ini membahas mengenal dinar dan dirham, penggunaannya dari masa ke masa, serta alasan-alasan yang dikemukakan oleh sebagian ekonom terhadap kesepakatan penggunaan dinar dan dirham. Menyimpulkan bahwa tidak ada yang salah dalam penggunaan fiat money asalkan dipantau dengan ketat oleh pemerintah. Karena Rasulullah juga tidak pernah membenarkan agar tetap menggunakan dinar dan dirham sebagai mata uang. Karena dengan pemakaian dinar dan dirham tidak menjamin tidak akan terkena inflasi.*

Kata Kunci : *Dinar dan Dirham.*

A. PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini tersebar peningkatan jumlah publikasi, konferensi, bahkan kampanye, tentang pengenalan kembali dinar. Pendukung ide ini, dikenal sebagai *denarists*, sangat aktif di Malaysia. Mereka berpendapat bahwa jika pengembalian ini tercapai, semua penyakit-penyakit ekonomi modern

seperti inflasi, kredit, dan pengangguran akan terselesaikan.¹

Seorang ahli keuangan menyerukan untuk penghapusan uang kertas saat ini dan agar kembali ke mata uang emas sebagai gantinya, karena itu merupakan

¹ Murat Cizakca, *The Case Against The Islamic Gold Dinar*, <https://mpr.ub.uni-muenchen.de/26645/>, diakses pada 7 September 2016

satu-satunya jalan keluar dari krisis keuangan saat ini.

M. Syafii Antonio, anggota Komite Perbankan Islam di Bank Sentral Indonesia, mengatakan sistem uang kertas saat ini membuka pintu untuk tindakan penipuan yang dibawa oleh lembaga keuangan di Wall Street. Bahwa kita harus kembali ke sistem emas di mana mata uang yang terbuat dari emas dan mengencangkan sistem monitoring. Beliau juga mendesak negara-negara Muslim untuk kembali ke “Dinar Emas” sebagai mata uang tunggal.²

Pada makalah ini, pemakalah akan mengantar pembaca untuk dapat mengenal dinar dan dirham, penggunaannya dari masa kemasa, serta alasan-alasan yang dikemukakan oleh sebagian ekonom terhadap kesepakatan penggunaan dinar dan dirham.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Dinar dan Dirham

Kata Dinar tidak berasal dari kata Arab tetapi berasal dari Yunani dan Latin.³ Mohamad Shukri bin Mohamad, merupakan wakil mufti Kelantan menyatakan sebagai berikut

² Anwar El-Shamy, *Arab Nations Need To Revert To Gold Dinar*, Gulf Times – Qatar’s top-selling English daily newspaper, diakses pada 7 September 2016

³ Abu Bakar Bin Mohd Yusuf Dkk, *The Implementation Of Gold Dinaris It The End Of Speculative Measures?* <http://www.sesrtcic.org/files/article/136.pdf>, diakses pada 7 September 2016

bahwa istilah dinar dikatakan berasal dari Romawi yaitu *dinarius* yang berarti nama emas yang telah ditempah. Sedangkan istilah dirham berasal dari kata *drachma* Yunani yang berarti perak yang ditempah/diresmikan.⁴

Mengenai asal-usul kata benda dirham Arab Anwar mengatakan bahwa dirham berasal dari Persia atau Yunani, atau dari kedua kota. Dirham pula dibuat dari perak dan diambil dari nama unit mata uang perak yang digunakan oleh penduduk Sasan di Persia.

Dirham juga berasal dari Yunani yaitu *drachma* yang mempunyai arti timbangan dan mata uang. Perkeembangan selanjutnya pada masa kejayaan Islam, Dinar dan Dirham mencantumkan kata-kata atau kalimat teologis Islam dengan beberapa alasan seperti:⁵

- a. Melambangkan tauhid Islam
- b. Menunjukkan ekonomi Islam dan stabilitas moneter
- c. Mengingat Allah adalah pencipta alam semesta dan kausalitas untuk semua manusia.

⁴ Ibrahim Abu Bakar, *Journal The Islamic Theological Symbols on the Gold Dinar and Silver Dirham Currencies: Historical and Theological Perusals*, <http://e-muamalat.islam.gov.my>, Diakses pada 7 September 2016

⁵ *Ibid*

Maka yang dimaksud dengan dinar adalah mata uang koin yang terbuat dari emas, sedangkan dirham mata uang yang terbuat dari perak.

2. Sejarah Penggunaan Dinar dan Dirham

Salah satu kisah dalam penggunaan dinar dan dirham adalah kisah Yusuf sebelum ia menjadi Nabi Allah. Para musafir menemukan Yusuf dalam sumur dan mereka menjualnya dengan harga beberapa dirham dalam Al-Qur'an surat Yusuf (12) : 20.

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ
الرَّاهِدِينَ

dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, Yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf.

Berkaitan dengan cerita Yusuf diatas tidak menunjukkan perintah kepada umat Islam untuk mengubah dinar dan dirham. ayat al-Quran hanya menjelaskan bahwa kedua mata uang dinar dan dirham digunakan oleh ahli kitab, orang-orang Yahudi dan Nasrani, dan orang-orang lain seperti orang musyrik. Mesir selama Yusuf menjadi Nabi Allah telah menggunakan dirham.⁶

Selama era pertama kepemimpinan Khalifah Abu Bakar yang memerintah sekitar dua tahun empat bulan, umat Islam terus

menggunakan mata uang dinar Romawi dan dirham Persia. Namun, selama era kepemimpinan Khalifah Umar al-Khattab beliau menambahkan beberapa kata teologis untuk beberapa dirham. Gambar yang ada pada dirham tetap ada, hanya terdapat penambahan kalimat *alhamdulillah, Muhammad rasulallah* atau *Bismillah rabbi*. Standar mata uang yang ditetapkan pada masa itu adalah: Dinar dengan berat emas tetap pada 4,3 gram dan Dirham yang berat tetap pada 3 gram.⁷

Sedangkan Khalifah Usman menambahkan beberapa kata teologis untuk dinar yaitu *Bismillah, rabbi allah, berkah* atau *allah akbar*. Sedangkan era Khalifah keempat yakni Ali, ia mengikuti pendahulunya Khalifah Usman dalam hal dinar dan dirham.⁸

Khalifah Abd. Al-Malik pada masa dinasti Umayyah. Beliau menggantikan tulisan pada mata uang Persia dan Romawi dengan istilah dan simbol Islam yakni dengan kalimat *la ilaha illa allah* dan mengganti gambar mata uang dinar dan dirham dengan

⁷Mobasher Zein Kazmi, *Islamic Dinar Reloaded*,
<http://www.kantakji.com/media/6798/514.pdf>,
diakses pada 7 September 2016

⁸ *Ibid*

⁶ *Ibid*

gambarnya sendiri memegang pedang di tahun 77 H.⁹

Fakta sejarah mencatat bahwa Khalifah Abd al-Malik yang memerintah selama dinasti Umayyah adalah khalifah Muslim yang pertama mengubah dirham Persia ke dalam dirham Muslim. Pada tahun berikutnya ia memerintahkan dirham untuk dicetak di semua daerah dari Dar al-Islam.¹⁰ Dibawah kekuasaan Khalifah Abd al-Malik bin Marwan masyarakat Muslim diserukan untuk dapat menerima dinar emas dan dirham perak Islam yang baru. Disebutkan bahwa penulisan kata-kata teologis Islam dan simbol pada dinar emas dan perak dirham dimasa Khalifah Abdd. Al-Malik bukan karena Islam tetapi untuk tujuan lain seperti politik.¹¹

Umat Islam tidak harus menuliskan simbol teologis Islam dan kata-kata pada dinar dan dirham karena Nabi Muhammad (saw) melakukannya bukan berarti kita umat Islam hidup setelah Nabi Muhammad juga melakukannya. Nabi Muhammad tidak meminta orang Muslim untuk menyingkirkan simbol Persia dan Romawi dan kata-kata yang tertulis pada dirham dan dinar yang beredar

selama seumur hidup beliau. Karena dua alasan pertama bahwa hal itu tidak salah bagi umat Islam untuk menggunakan emas dan perak yang dibuat dan dicetak oleh non-Muslim sebagai mata uang mereka. Dan yang kedua adalah bahwa Nabi Muhammad dan sahabatnya tidak melihat gambar dan tulisan yang tertulis pada dirham dan dinar sebagai ancaman serius bagi umat Muslim di awal Islam.¹²

Mohamad Shukri menulis sebagai berikut: Imam Ibn ‘Abd al-Barr di kitabnya *al-Tamhid* menjelaskan bahawa mata uang dinar pada zaman jahiliyyah dan pada awal dakwah Islamiyyah di wilâyah Syam Dan Semenanjung Arab, Adalah dinar rumiyyah (yakni yang diperbuat dan disahkan) di Romawi Serta mempunyai gambar raja dan tulisan Romawi.¹³

Sedangkan di wilayah Irak dan wilayah-wilayah timur (Arab) mata uangnya adalah dirham kisrawiyyah (dinisbah kepada Kisra Parsi). Pada dirham tersebut terdapat gambar raja Kisra Parsi Dan juga ditulis dalam bahasa Persi.¹⁴

Penggunaan dinar emas sebagai uang berakhir pada tahun 1924 setelah

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

¹³ Ibrahim Abu Bakar, *Journal The Islamic...*

¹⁴ *Ibid.*

jatuhnya kekhalifahan Usmani.¹⁵ Penelitian lain mengungkapkan bahwa dinar digantikan setelah runtuhnya Kekaisaran Ottoman dan timbulnya Perang Dunia 1 pada tahun 1914 ketika Kekaisaran Ottoman memilih untuk meninggalkan standar emas.¹⁶

Penelitian awal (setelah jatuhnya pemerintah Turki) pada penggunaan dinar emas fisik dilakukan oleh al-Maqrizi selama era Mamluk. Al-Maqrizi yang telah tinggal selama era Mamluk melihat dengan jelas masalah inflasi sebab negara mencetak tembaga besar sebagai mata uang denominasi (*fulus*). Al-Maqrizi menegaskan bahwa penggunaan fisik dinar emas sebagai uang dapat mencegah inflasi. Uang tembaga pada waktu itu menyebabkan inflasi karena tembaga dapat dengan mudah dibuat dan diproduksi, berbeda dengan emas dan uang perak.¹⁷

Dengan demikian, al-Maqrizi menguraikan tiga bidang utama yang ditujukan untuk mencapai stabilitas moneter dan ekonomi di sebuah negara. Tiga hal itu adalah

Penggunaan emas dan perak sebagai uang, Menghindari tetes nilai mata uang (devaluasi), dan pencetakan batas *fulus* (uang dalam denominasi lebih kecil).¹⁸

3. Fungsi Dinar dan Dirham

a. Uang Sebagai Satuan Hitung

Tujuan utama diciptakan uang oleh manusia adalah sebagai perantara yang digunakan sebagai alat ukur dan satuan hitung. Apabila tidak ada satuan hitung yang diperankan oleh uang, dengan adanya uang, tukar-menukar dan penilaian terhadap suatu barang akan lebih mudah, dengan uang pertukaran antara dua barang yang berbeda secara fisik juga dapat dilakukan tanpa menghadapi halangan.

Uang sebagai standar ukuran harga dan unit hitungan yaitu fungsi ini termasuk yang paling utama dan terpenting dari fungsi uang karena itu para ahli ekonomi seharusnya mengutamakan fungsi ini dalam definisi uang yang berdasarkan pandangan terhadap fungsi-fungsinya secara ekonomi dari seluruh fungsi lain.

b. Uang Sebagai Alat Penyimpan Nilai

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Mobasher Zein Kazmi, *Islamic Dinar Reloaded*,

¹⁷ Salmy Edawati Yaacob, *Possibility Gold Dinar as Currency*. https://www.researchgate.net/profile/Salmy_Yaacob/publication/290544958_Study_of_implementation_gold_dinar_as_currency/links/570c510d08ae8883a1ffeace.pdf, diakses pada 7 September 2016

¹⁸ *Ibid*

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang gemar mengumpulkan dan menyimpan kekayaan dalam bentuk barang-barang berharga yang dipergunakan untuk masa yang akan datang. Kekayaan yang disimpan dapat beragam bentuk dan macamnya, tidak dapat dipungkiri bahwa uang merupakan salah satu pilihan untuk menyimpan kekayaan.

Uang yaitu sebagai alat atau media pengukuran nilai harga komoditi dan jasa, dan perbandingan harga setiap komoditas dengan komoditas yang lain.¹⁹

c. Uang Sebagai Media Tukar

Uang adalah sesuatu zat yang tidak ada harganya kecuali nilai uang itu sendiri dan dengan nilai tersebutlah bisa mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan secara adil. Emas dan perak selain digunakan sebagai uang dengan fungsi medium pertukaran juga sebagai alat pengukur sesuatu dan sebagai simpanan.

Menurut Ibnu Taimiyah uang adalah alat tukar. Beliau juga menentang perdagangan uang,

sebab itu berarti mengalihkan fungsi uang dari tujuan sebenarnya.

d. Uang Sebagai Ukuran Pembayaran Tertunda

Fungsi ini terkait dengan transaksi pinjam-meminjam, uang merupakan salah satu cara untuk menghitung jumlah pembayaran pinjaman tersebut. Untuk meminjamkan uang sebesar satu juta Rupiah selama lima tahun, akan terus berkembang nilainya daripada meminjamkan satu ekor kambing dalam waktu yang sama.

4. Perdebatan Terhadap Penggunaan Dinar dan Dirham Sebagai Mata Uang

Krisis mata uang dan inflasi yang terjadi di era ini, terutama krisis mata uang ditahun 1997 terlihat bahwa mata uang Asia menyebabkan devaluasi mata uang yang cepat. Menurut Mahathir krisis mata uang Asia terjadi karena serangan spekulatif pada mata uang dari negara-negara Asia melalui kegiatan *short selling* oleh mata uang pedagang. Serangan spekulasi telah disusutkan nilai ringgit Malaysia, baht Thailand dan rupiah Indonesia.²⁰

Akibatnya Mahathir Mohammad, sebagai Perdana Menteri Malaysia di waktu itu menyarankan untuk

¹⁹ Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami: Telaah Komprehensif Sistem Keuangan Islami*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,,tt), h. 15

²⁰ *Ibid*

menggunakan dinar emas untuk aplikasi moneter. Hal ini karena saat ini sistem moneter terbukti gagal menangkal spekulasi mata uang.²¹

Penguasa atau pemimpin bangsa harus memiliki kesadaran yang kuat dan antusias terutama dalam mengakui dan menerima penggunaan dinar emas sebagai uang. Ini adalah penting karena dunia masyarakat saat ini terlalu puas dengan mengambang uang kertas. Dengan demikian, mereka harus menyadari manfaat dari mata uang berbasis emas.²²

Hanya ada beberapa negara yang dilaporkan setuju di menerapkan sistem dinar emas dalam perdagangan internasional, seperti Iran, Bahrain dan Sudan. Selain itu, sebuah komunitas kecil Indonesia, Norwich dan Cape Town juga telah menggunakan dinar dan dirham di transaksi harian mereka, menunjukkan bahwa ada sejumlah kecil negara yang akan menyetujui dengan penerapan sistem dinar emas.²³

Dr. Mahathir Muhammad. Dia tidak hanya memahami sifat eksploitatif dari sistem moneter yang diciptakan oleh peradaban Barat, namun juga melakukan apa yang hampir salah satu Mufti Islam sejauh

ini lakukan, atau berani melakukan. Dia menyerukan untuk kembali dengan dinar emas sebagai uang, dan terlepas dar Dollar Amerika sehingga umat Islam bisa melepaskan diri dari penindasan keuangan dan ekonomi serta eksploitasi.²⁴

Dinar Islam pertama kali diperkenalkan pada zaman Abd. al-Malik bin Marwan pada tahun 660 dan dipakai berakhir pada runtuhnya kerajaan Turki Usmani pada tahun 1924. Isu untuk kembali menggunakan dinar emas dibahas kembali pada negara ASEAN yang dilanda krisis pada tahun 1997-1998.²⁵

Emas dinar moden Pertama dibuat dan digencarkan pada 7 November 2001 Oleh Islamic Mint yang bergabung dengan Dubai Islamic Bank di UEA.²⁶

Al-Maqrizi mencadangkan penggunaan kembali mata uang dinar dan dirham apabila negaranya dilanda Inflasi akibat percetakan tembaga sebagai mata uang pecah (*fulus*). Mata uang tembaga pada masa itu telah

²⁴ Imran N. Hosein, *The Gold Dinar And Silver Dirham: Islam And The Future Of Money*. <http://www.imranhosein.org/books/103-islam-and-the-future-of-money.html>, diakses pada 7 September 2016

²⁵ Salmi Edawati Yaacob dkk, *Dinar Emas Sebagai Mata Wang Dan Komoditi Di Beberapa Negara Terpilih*. <http://journalarticle.ukm.my/3190/>, diakses pada 7 September 2016

²⁶ *Ibid*

²¹ *Ibid*

²² *Ibid*

²³ *Ibid*

menyebabkan Inflasi karena tembaga mudah dibuat berbeda dengan mata uang emas dan perak.²⁷

Vadillo pada tahun 2002 merumuskan 4 perkara yang perlu dibangun untuk mengembangkan pelaksanaan dinar emas sebagai mata uang yaitu:

- a. Mengeluarkan dan menempa dinar emas dan dirham perak
- b. Kebebasan aktifitas menjual dan membeli dengan menggunakan dinar dan dirham
- c. Diatur dalam Undang-Undang Islam
- d. Kemudahan mobilitas emas menukar semua uang kertas negara dengan mata uang dinar dan dirham.²⁸

Haneef dan Barakat telah melakukan penelitian tentang berbagai pendapat para ulama Islam terhadap penggunaan emas dan perak, baik dari ulama Salaf maupun khalaf. Hasil penyelidikan menyimpulkan bahwa ada dua pendapat yaitu: pendapat yang menyatakan bahwa mata uang tersebut terbatas pada emas dan perak dan yang kedua adalah gagasan bahwa mata

uang tidak terbatas pada emas dan perak.²⁹

Para pendukung kedua pendapat yakni termasuk Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali ulama mendasarkan diri pada pendapat dari tabi'in, seperti Mujahid dan Nakha'ie, dan ulama kontemporer. Namun, pendukung sebagian besar pendapat yang kedua datang dari ulama kontemporer.³⁰

Obiyathulla, Murat, dan Muflih adalah sebagian ekonom yang menentang penggunaan dinar dan dirham serta mempertanyakan harga emas dan stabilitas moneter. mereka berpendapat bahwa harga emas stabil dan tidak ada jaminan mata uang moneter walaupun standar emas diterapkan. Oleh karena itu, sistem fiat adalah yang terbaik selama ketat manajemen dilakukan.³¹

Murat menyatakan bahwa setiap koin memiliki dua nilai yang berbeda, nilai nominal dan intrinsik nilai. Nilai nominal, yang bisa kita sebut "*nilai fiat*", yang mengacu pada dan ditentukan oleh kekuatan negara, sementara nilai intrinsik mengacu pada biaya produksi koin, dan nilainya

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*

²⁹ Bedjo Santoso, *Money in Islam: The Siyasa Shar'iyah' Perspective and Implementation Strategy*. <http://tifbr-tazkia.org/index.php/TIFBR/article/view/14>, diakses pada 7 September 2016, h.10

³⁰ *Ibid*, h. 10

³¹ *Ibid*, h. 10

juga ditentukan oleh pasar komoditas global, di mana harga emas dan perak terwujud.³²

Bank Sentral dapat menyesuaikan semua variabel makro-ekonomi dibawah kontrolnya untuk mencapai target nol suku bunga tetapi akan sangat sulit, bahkan mustahil untuk melakukannya. Hal ini karena nilai intrinsik dari koin bukan karena kemauan Bank Sentral namun oleh permintaan global dan pasokan untuk logam yang terkandung dalam koin.³³

Mohammad al-Shaybani, Ibn Kayyim dan Ibnu Taimiyyah tidak membatasi mata uang untuk emas dan perak koin saja. Ahmad Ibn Hanbal memutuskan bahwa tidak ada salahnya dalam mengadopsi mata uang yang penting dapat diterima oleh masyarakat.³⁴

Ahamed Kameel Mydin Meera, yang merupakan pendukung utama dari dinar emas, berpendapat bahwa dengan penciptaan dinar maka inflasi dapat dihindari. Masalah dengan argumen ini bahwa meskipun mereka menganjurkan kembali ke sistem yang ada dalam sejarah.³⁵

Eropa, pernah terjadi inflasi besar-besaran di periode 1440-1760

M, Eropa serta Kekhalifahan Utsmani semua menceritakan kisah yang sama yakni inflasi. Semua negara-negara ini menggunakan koin emas atau perak. Jadi kita menyimpulkan, memiliki koin emas atau perak berdasarkan mata uang suatu negara tidak menjamin akan terhindar dari inflasi.³⁶

Pertimbangkan, misalnya, *dinar* Romawi *asli*, yang itu 95 hingga 98 persen perak murni seberat 4,5 gram dengan Keputusan Caesar Augustus di 15 SM Pada masa pemerintahan Nero, berat turun ke 3,8 gram.³⁷

Kesimpulan dari jurnal yang ditulis oleh Murat ini antara lain:

a. Sejarah ekonomi Eropa modern serta Kekhalifahan Utsmani telah terbukti bahwa uang memang bukanlah komoditas tetapi media bertukar. Sejarahwan ekonomi telah mengamati sepanjang sejarah bahwa kandungan logam mulia koin dalam jangka panjang selalu berkurang. Demikian ada kecenderungan alami untuk uang kehilangan karakternya, logam konten, dan untuk kemajuan menuju menjadi pertukaran media murni. Dengan munculnya uang kertas, nilai intrinsik uang mendekati nol. Dengan e-money,

³² Murat Cizakca, *The Case Againts...*

³³ *Ibid*

³⁴ *Ibid*

³⁵ *Ibid*

³⁶ *Ibid*

³⁷ *Ibid*

mentransfer miliaran dengan klik mouse, telah menjadi benar-benar nol. Dengan demikian, Islam memandang bahwa uang bukanlah komoditas tetapi murni alat tukar.

- b. Jepang serta beberapa negara barat lainnya, meskipun secara tidak sengaja, menunjukkan bahwa dengan uang kertas mungkin untuk mencapai keadaan nol persen tingkat bunga maka harga nol untuk uang adalah mungkin.
- c. Dengan mata uang koin yang memiliki dua nilai yang berbeda maka akan sulit dikendalikan. Sedangkan nilai fiat bisa dikendalikan oleh Bank Sentral, nilai intrinsik di luar kendali tersebut.
- d. Memperkenalkan Islam Dinar Emas akan menciptakan ketidakpastian dan *gharar* pada skala besar. Hukum Islam melarang *gharar*.³⁸

5. Kelebihan dan Kelemahan antara Dinar, Dirham, dan Fiat Money

Dari pembahasan di atas, jelaslah bahwa hukum menggunakan emas dan perak sebagai uang awalnya adalah mubah (diperbolehkan). Kemudian,

pada sesi berikutnya, diperbolehkan dengan menggunakan Fiat Money.³⁹

Penciptaan uang fiat telah menyebabkan beberapa masalah seperti: Inflasi dan gelembung harga aset, Gelembung utang yang dapat membahayakan perusahaan dan pemerintah, Kenaikan inflasi dan pengangguran. Selain itu, ketidakmampuan untuk melindungi kekayaan dapat menyebabkan kerugian dari maqashid lainnya yaitu perlindungan iman.⁴⁰

Masalah dari Fiat Money kriteria utama yang sejalan dengan siyasah syar'iyah adalah bahwa hal itu harus tidak bertentangan dengan putusan syariah seperti yang dinyatakan oleh al-Khallaf bahwa Siyasah syar'iyah harus selaras dengan prinsip-prinsip umum syariah.

Dengan kata lain, penerapan sistem uang fiat adalah diperbolehkan dalam perspektif hukum syariah. Oleh karena itu, langkah berikutnya adalah untuk menganalisis masalah dan mafsadah dari sistem ini. Sistem fiat money ini memiliki beberapa keuntungan, ketika bank sentral menggunakannya sebagai moneter alat kebijakan dalam rangka mencapai tujuan moneter seperti menargetkan

³⁸ *Ibid*

³⁹ Bodjo Santoso, *Money in Islam...*, h. 10

⁴⁰ *Ibid*, h.10

tingkat inflasi atau nilai tukar melalui pengendalian jumlah uang beredar.

Selain itu, pencetakan uang kertas juga mudah, biaya rendah dan menghemat waktu. penyaluran uang kertaspun lebih mudah, aman dan murah daripada logam uang dalam hal ini dinar dan dirham. Uang kertas dapat lebih mudah dihitung daripada uang logam. Penghitungan jumlah besar koin adalah membosankan. Fiat money memiliki pasokan elastis dan dapat dicetak untuk tujuan apapun setiap saat.⁴¹

Sedangkan kelemahan dari fiat Money adalah sebagai berikut: Fiat uang tidak memiliki nilai Intrinsik, Kebebasan pemerintah untuk mencetak uang, Dampak sosial dan Ketidakadilan penciptaan uang fiat menciptakan kemiskinan, Memicu inflasi, Nasional dan ancaman keuangan.⁴²

Masalah dari emas/perak sebagai uang komoditas adalah emas tidak dapat dicetak secara bebas, Inflasi dapat dihindari, Kedaulatan negara dapat dilindungi, Spekulasi manipulasi dan arbitrase tidak akan terjadi, Emas memiliki nilai yang didasarkan pada permintaan dan penawaran. nilainya tidak ditentukan oleh pemerintah.

stabilitas harga, tingkat harga berdasarkan emas dan perak telah terbukti sangat stabil selama jangka waktu yang lama.

Al-Maqrizi terbukti dalam bukunya juga mengatakan bahwa tingkat harga berdasarkan emas sangat stabil. Ia menganalisis seluruh indeks harga data yang lebih dari empat ratus tahun. Selain itu, ia menyimpulkan bahwa stabilitas itu bukan karena emas bergerak menuju harga komoditas, tetapi karena harga komoditas akhirnya kembali ke emas.⁴³

Menurut nabilah dan Dian penggunaan dinar dalam perdagangan internasional terutama dalam perdagangan bilateral akan memberikan berbagai keuntungan, diantaranya:⁴⁴

a. Mengurangi dan menghapus resiko nilai tukar.

Resiko yang di timbulkan dari perubahan nilai tukar akan mempengaruhi aktivitas ekonomi dunia terutama perdagangan internasional. Kehadiran uang dinar akan menghapus setiap resiko yang ditimbulkan dari nilai tukar karena dinar adalah mata uang yang stabil

⁴¹ *Ibid*, h. 10

⁴² *Ibid*, h. 10

⁴³ *Ibid*, h. 10

⁴⁴ Nabila, Diah Arini, Dinar Dirham Vs Fiat Money: Kajian Teoritis Penggunaan Dinar Dirham Dalam Perdagangan Antar Negara Islam, *Jurnal Syariah* 3 November 2015, h. 146-147

dan menguntungkan bagi setiap Negara yang melakukan perdagangan, walaupun harga nilai emas berfluktuasi, tetapi tingkat perubahannya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat fluktuasi uang kertas.

- b. Penggunaan dinar akan mengurangi terjadinya spekulasi, manipulasi, dan arbitrase terhadap mata uang nasional.

Ketika tiga Negara, seperti Malaysia, Indonesia, dan Brunei Darussalam melakukan perdagangan maka akan ada tiga jenis mata uang. Tetapi dengan menjadikan dinar sebagai mata uang tunggal dalam perdagangan, maka tidak akan ada spekulasi atau arbitrase yang terjadi dalam perdagangan tersebut.

Pada prakteknya, situasi ekonomi dan politik sebuah Negara akan mempengaruhi nilai tukar mata uangnya dan akan berpengaruh pada pasar dan aktivitas ekonomi, tetapi dengan dinar sebagai mata uang global, hal tersebut tidak akan berpengaruh signifikan karena dinar bukan milik suatu Negara tertentu.

- c. Penggunaan dinar akan mengurangi biaya transaksi perdagangan (Transaction Cost) dan

meningkatkan perdagangan. jumlah uang dinar yang sedikit akan bisa menutupi transaksi dalam jumlah besar serta memberikan peluang kepada Negara yang tidak memiliki cadangan devisa yang cukup sekalipun.

- d. Penggunaan uang dinar dalam perdagangan akan meningkatkan perdagangan yang pada akhirnya akan meningkatkan kerjasama antar negara peserta. Disamping itu, penggunaan dinar akan mempengaruhi kondisi mata uang domestik yang pada akhirnya akan mempengaruhi sistem moneter nasional.

- e. Penggunaan uang dinar dalam perdagangan internasional akan mengurangi Sovereignty (kekuasaan) dengan system perdagangan uang fiat saat ini telah memberikan peluang dan ruang kepada Negara-negara maju untuk menguasai perekonomian dunia dan memperlebar jurang antara Negara kaya dengan Negara miskin. Penggunaan dinar akan mengurangi ketergantungan Negara berkembang dan miskin terhadap perekonomian Negara maju, mengingat sebagian besar sumber daya alam di dunia ini berada di Negara-negara berkembang.

Sedangkan kelemahan dari emas/perak sebagai uang adalah perkiraan dalam hal keefisienan, kesulitan, cukup emas maka untuk menghadapi protes ini, Meera mengusulkan sistem pembayaran elektronik, akibatnya transaksi dapat dilakukan dengan cara yang efisien.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa setiap mata uang memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, dapat ditemukan bahwa fiat saat ini telah menciptakan bahaya yang lebih besar untuk kehidupan orang-orang daripada memberikan manfaat. Selain itu, dapat menghalangi pelaksanaan syariah, prinsip keadilan dalam muamalah juga sulit untuk dicapai melalui uang fiat sedangkan keadilan merupakan aspek yang menentukan validitas muamalah transaksi.⁴⁵

6. Implementasi Penggunaan Dinar Dirham dalam Perdagangan Internasional

Untuk menggantikan peran uang fiat dan menjadikan uang Dinar sebagai mata uang global diperlukan beberapa langkah dan strategi yang bertahap atau tidak secara drastis. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan uang Dinar dalam

perdagangan internasional, antara lain⁴⁶

a. Peran Uang Dinar dalam Perdagangan

Penggunaan uang Dinar tidak ditujukan untuk mengganti peran mata uang domestik, tetapi hanya digunakan untuk pembayaran atas transaksi perdagangan barang dan jasa luar negeri. Uang tetap diperlukan sebagai alat transaksi domestik. Uang Dinar tidak diwujudkan dalam bentuk fisik tetapi diukur dalam ukuran harga emas. Pembayaran tidak dilakukan dengan mentransfer uang Dinar dari satu Negara ke Negara lain, tetapi hanya mentransfer ekuivalen emasnya ke bank kustodian yang telah disepakati. Hal ini ditujukan untuk menghindari kesulitan untuk mentransfer emas dalam bentuk fisik serta memberikan kemudahan bagi Negara yang tidak memiliki sumber daya emas yang cukup.

b. Penggunaan Dinar Emas

Uang Dinar tersebut akan digunakan dalam transaksi perdagangan multilateral dan

⁴⁶ Muhammad Bahrul Ilmi, *Analisis Kelayakan Dinar Dan Dirham Sebagai Mata Uang Terhadap Transaksi Di Indonesia*, dikutip dari <http://eprints.unisbank.ac.id/207/1/artikel-40.pdf.html>, di akses tanggal 13 Februari, 2017. h. 150

⁴⁵ *Ibid*, h. 146-147

bilateral. Perdagangan multilateral melibatkan beberapa Negara dalam transaksi perdagangan, sedangkan transaksi bilateral melibatkan dua Negara yang bertransaksi. Perdagangan bilateral tidak hanya terbatas pada Negara dalam satu regional, tetapi juga bisa dengan Negara yang berada diluar regionalnya.

7. Negara yang Mulai Menggunakan Dinar dan Dirham

a. Indonesia

Di Indonesia sebagai simpanan dalam menunaikan ibadah haji. Pada tahun 1997 hingga 1998 krisis mata uang menjatuhkan rupiah Indonesia hampir 600%. Rakyat Indonesia yang menyimpan rupiah pada saat itu tidak dapat berangkat ke Mekah. Hingga pada saat itu ONH (Ongkos Naik Haji) berteraskan dinar emas sebagai simpanan harta untuk urusan haji.

Kemudian sebagai transaksi menggunakan dinar dan dirham. Di Indonesia ada beberapa tempat yang menggunakan transaksi dalam bentuk dinar dan dirham seperti lembaga yang mengeluarkan dan mengedarkan dinar dan dirham seperti Griya Dinar.

Selanjutnya, Dinar emas sebagai simpanan, pembayaran zakat dan maskawin.

Di Indonesia juga terdapat beberapa tempat yang menerima dinar sebagai alat bayaran zakat dan masyarakat Indonesia juga meyakini kelebihan dinar dan dirham dan mulai menabung dan menyimpan aset dalam bentuk dinar dan dirham.⁴⁷

Secara garis besar menurut Muhammad Bahrul Ilmi, bahwa mata uang Dinar dan Dirham memiliki peran dan fungsi sangat penting di Indonesia, diantaranya :⁴⁸ Menjaga kestabilan ekonomi secara mikro dan makro, menjaga asset dan/ sektor riil terhadap sistem moneter, menjadi fungsi perekonomian moderen dengan standar emas, mengatasi masalah sosial ekonomi di masyarakat.

b. Malaysia

Dinar emas sebagai mata uang. Penggunaan dinar sebagai mata uang di Malaysia dimulakan oleh Kerajaan Kelantan. Dinar dan dirham Kelantan digencarkan pada Tahun 2010 dan sebanyak seribu perniagaan menerima pembayaran

⁴⁷ Salmy Edawati Yaacob dkk, *Dinar Emas...*

⁴⁸ Muhammad Bahrul Ilmi, *Analisis Kelayakan...*, h. 157

dalam bentuk dinar dan dirham. Satu dinar emas dihargai dengan nilai RM300.

Dinar Sebagai Sistem Pembayaran Elektronik. Sudah terdapat beberapa transaksi yang menggunakan sistem Pembayaran elektronik dinar. Seperti Sistem E-Dinar yang dikembangkan oleh E-Dinar Web Ltd.

Dinar emas sebagai pembayaran zakat dan maskawin. Dinar Emas Kelantan (DEK) yang dilancarkan pada 2006 memberi peluang kepada masyarakat Kelantan dan masyarakat Malaysia umumnya untuk menikmati manfaat dan kelebihan dari dinar yang digunakan sebagai simpanan, pelaburan, Pembayaran zakat, cenderamata dan sebagai hantaran perkawinan. Kelantan menjadi negeri pertama di Malaysia yang menerima pembayaran zakat dalam bentuk dinar.⁴⁹

c. Norwich, Inggris Raya

Penduduk Islam di Norwich, United Kingdom telah lama mempraktikkan penggunaan mata uang dinar dan dirham sebagai alat pembayaran transaksi urusan mereka. Pemerintah mendukung

dengan tidak mengenakan sewa pasar. Maka tidak heran bahwa penduduk Islam di Norwich menyimpan dinar dan dirham sebagai aset mereka.⁵⁰

d. Dinar di Afrika Selatan

Dinar di Afrika Selatan mengenai percetakan dinar dan dirham, penduduk Islam di Cape Town, Afrika Selatan menerapkan sistem seperti dimasa sahabat Nabi, seperti mencetak dinar dan dirham serta mengawasi kesesuaiannya dengan ketetapan syariah. Standar yang dipakai adalah dengan standar yang ditetapkan oleh Khalifah Umar bin al-Khattab yaitu satu keping dinar seberat 4.25 gram 22 karat dan dirham seberat 3 gram. Dinar dan dirham dibuat oleh Islamic Mint dibawah Organisasi dagang Islam dunia.

Penggunaan dinar dan dirham sebagai alat pembayaran zakat dan transaksi harian. Selain itu, Pemerintah Islam Cape Town juga perlu tanggungjawab dalam menguruskan pelaksanaan sistem zakat mengikut rukun syariah sekaligus menegakkan pembayaran zakat dinar dan dirham.⁵¹

⁴⁹ *Ibid*, h. 157

⁵⁰ *Ibid*, h. 157

⁵¹ *Ibid*, h. 157

C. PENUTUP

Dari pembahasan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa tidak salah dalam penggunaan fiat money asalkan dipantau dengan ketat oleh pemerintah. Karena Rasulullah juga tidak pernah membenarkan agar tetap menggunakan dinar dan dirham sebagai mata uang. Karena dengan pemakaian dinar dan dirham tidak menjamin tidak akan terkena inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Abu Bin Mohd Yusuf Dkk, *The Implementation Of Gold Dinaris It The End Of Speculative Measures?* <http://www.sesrtcic.org/files/article/136.pdf>, diakses pada 7 September 2016
- Bakar, Ibrahim Abu, *Journal The Islamic Theological Symbols on the Gold Dinar and Silver Dirham Currencies: Historical and Theological Perusals*, <http://e-muamalat.islam.gov.my>, Diakses pada 7 September 2016
- Cizakca Murat, *The Case Againts The Islamic Gold Dinar*, <https://mpira.ub.uni-muenchen.de/26645/>, diakses pada 7 September 2016
- El-Shamy Anwar, *Arab Nations Need To Revert To Gold Dinar*, Gulf Times – Qatar’s top-selling English daily newspaper, diakses pada 7 September 2016
- Hasan Ahmad, *Mata Uang Islami: Telaah Komprehensif Sistem Keuangan Islami*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,,tt), h. 15
- Hosein, Imran N., *The Gold Dinar And Silver Dirham: Islam And The Future Of Money*. <http://www.imranhosein.org/books/103-islam-and-the-future-of-money.html>, diakses pada 7 September 2016
- Ilmi, Muhammad Bahrul, Analisis Kelayakan Dinar Dan Dirham Sebagai Mata Uang Terhadap Transaksi Di Indonesia, dikutip dari <http://eprints.unisbank.ac.id/207/1/artikel-40.pdf.html>, di akses tanggal 13 Februari, 2017
- Kazmi, Mobasher Zein, *Islamic Dinar Reloaded*, <http://www.kantakji.com/media/6798/514.pdf>, diakses pada 7 September 2016
- Nabila, Diah Arini, Dinar Dirham Vs Fiat Money: Kajian Teoritis Penggunaan Dinar Dirham Dalam Perdagangan Antar Negara Islam, *Jurnal Syariah* 3 November 2015, h. 146-147
- Santoso Bedjo, *Money in Islam: The Siyasaah Shar‘iyyah’ Perspective and Implementation Strategy*. <http://tifbr-tazkia.org/index.php/TIFBR/article/view/14>, diakses pada 7 September 2016
- Yaacob, Salmi Edawati dkk, *Dinar Emas Sebagai Mata Wang Dan Komoditi Di*

Beberapa Negara Terpilih.

<http://journalarticle.ukm.my/3190/>,

diakses pada 7 September 2016

_____ *Possibility Gold Dinar as Currency.*

[https://www.researchgate.net/profile/S](https://www.researchgate.net/profile/Salmy_Yaacob/publication/290544958_Study_of_implementation_gold_dinar_as_currency/links/570c510d08ae8883a1ffeace.pdf)

[almy_Yaacob/publication/290544958_](https://www.researchgate.net/profile/Salmy_Yaacob/publication/290544958_Study_of_implementation_gold_dinar_as_currency/links/570c510d08ae8883a1ffeace.pdf)

[Study_of_implementation_gold_dinar](https://www.researchgate.net/profile/Salmy_Yaacob/publication/290544958_Study_of_implementation_gold_dinar_as_currency/links/570c510d08ae8883a1ffeace.pdf)

[_as_currency/links/570c510d08ae888](https://www.researchgate.net/profile/Salmy_Yaacob/publication/290544958_Study_of_implementation_gold_dinar_as_currency/links/570c510d08ae8883a1ffeace.pdf)

[3a1ffeace.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Salmy_Yaacob/publication/290544958_Study_of_implementation_gold_dinar_as_currency/links/570c510d08ae8883a1ffeace.pdf), diakses pada 7

September 2016